

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan menulis sebagai upaya mengasah keterampilan berbahasa dan berpikir, serta mengungkapkan ide dan gagasan peserta didik dengan lebih baik. Menulis juga merupakan kunci untuk memperkaya pemahaman dan ekspresi bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, setiap capaian pembelajaran menuntut keterampilan menulis peserta didik, karena menulis merupakan keterampilan penting yang memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, ide, informasi, dan perasaan dengan baik.

Menulis mendukung Merdeka Belajar dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui beragam sumber belajar. Tarigan (dalam Muklim, 2019, hlm. 431), mengatakan bahwa, keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Artinya, dengan menulis dapat menentukan mutu seseorang atau bahkan mutu dari sebuah bangsa. Di dalam capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka elemen menulis fase e peserta didik dituntut untuk mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Kebutuhan keterampilan menulis tersebut tidak sesuai dengan kondisi peserta didik kelas X di SMAN 9 Bandung. Kegiatan membaca di SMAN 9 Bandung masih sangat rendah. Rendahnya tradisi menulis akibat dari rendahnya minat membaca. Hal ini disebabkan karena membaca adalah referensi untuk menulis. Jika tidak suka membaca, maka bagaimana bisa seseorang untuk suka menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih sering sekali dianggap membosankan oleh peserta didik hal ini dikarenakan pendidik masih menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat dibilang cukup tua dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Pendidik masih sering kali memusatkan pembelajaran terhadap dirinya, untuk mengkordinasikan pembelajaran di kelas. Materi yang disampaikan juga masih menggunakan media papan tulis saja. Hal tersebut yang memicu ketidaktertarikan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya menulis.

Menurut Wardhani (dalam Widayani, 2017, hlm. 1), mengatakan salah satu aktivitas menulis kreatif dapat berupa menulis biografi. Menurut Nugraha (dalam Wardhani, 2016, hlm.21), mengemukakan bahwa biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokan. Berdasarkan pendapat kedua pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif dapat berupa menulis biografi yang di dalamnya berisi riwayat hidup seorang tokoh. Pembaca membaca biografi orang lain biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang dianggap baik tentu diteladani dan dijadikan tolak ukur dirinya. Pendapat tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di SMAN 9 Bandung, di sana peserta didik hanya mengetahui secara garis besarnya saja, seperti namanya saja, tempat lahirnya saja, tapi tidak mengetahui perjalanan hidup dari seorang tokoh. Menurut Fuad (dalam Pandiangan, 2019, hlm.15), teks biografi berupa cerita riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain. Karena dalam biografi juga menceritakan kehidupan seseorang baik dalam pengalaman, masalah, perasaan, maupun kenangan yang pernah terjadi dalam kehidupan seseorang yang mampu menggambarkan watak atau kepribadian dari seseorang yang diceritakan dalam biografi tersebut. Jika dilihat dari pendapat Fuad di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah sebuah teks yang menceritakan riwayat hidup seorang tokoh, berdasarkan pengalaman, masalah, perasaan, maupun kenangan yang pernah dialami seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Melalui keterampilan menulis yang kreatif peserta didik diharapkan

mampu menulis teks biografi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Armita, Mutiara, dan Kosasih di tahun 2018, mereka mengidentifikasi beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi, antara lain: kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan pendapat, gagasan, dan ide-ide yang dimilikinya, kesulitan dalam menentukan struktur teks cerita ulang biografi, seperti orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi, kesulitan dalam menentukan bagian struktur teks cerita ulang biografi dari kutipan teks biografi.

Melihat proses pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada pendidik, maka metode pembelajaran MIKIR (Mengalami, Komunikasi, Interaksi, dan Refleksi) sangat cocok diterapkan untuk mengurangi rasa bosan peserta didik selama proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Artinya, peserta didik ikut serta dalam mengkordinasikan pembelajaran di kelas.

Metode Pembelajaran MIKIR merupakan unsur dari pembelajaran aktif yang dikenalkan oleh Tanoto Foundation kepada berbagai sekolah mitra Tanoto Foundation. MIKIR merupakan akronim dari mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Pendekatan berusaha menjawab tantangan abad 21 dan mempraktikkan unsur 4C yang ada dalam kurikulum merdeka. Konsep pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) yang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Konsep pembelajaran MIKIR ini mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada fase mengalami, siswa akan diminta untuk merasakan, mengamati, dan melihat. Pada fase interaksi, peserta didik akan berdiskusi, curah pendapat, bertanya, menjawab, berkelompok, saling menyampaikan gagasan, dan memberikan komentar. Pada tahap komunikasi, peserta didik akan diminta untuk melakukan presentasi di depan kelas untuk melaporkan, bercerita, ungkap gagasan, berbicara, dan mengemukakan gagasan. Sedangkan pada fase refleksi, peserta didik akan diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi, mengungkapkan apa yang telah dipelajari, dan memikirkan lagi hasil kerja sendiri.

Konsep pembelajaran MIKIR ini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Emi

Gracella Sinaga, dkk., di tahun 2022, metode pembelajaran MIKIR dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik. Selama menerapkan model pembelajaran ini tentu akan dibantu dengan media terbaru pula, karena masalah utama selain model pembelajaran yaitu pendidik masih menerapkan media yang tidak berbasis digital yaitu papan tulis saja.

Proses pembelajaran di abad 21, pendidik dituntut untuk paham akan teknologi. Dapat diartikan bahwa pendidik harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada, hal ini selaras dengan pendapat Nurgiansah, T. (2019, hlm. 7) yang menyatakan, bahwa beragam media pembelajaran dimanfaatkan oleh guru di Era Revolusi Industri 4.0. Penggunaan media pembelajaran dapat menembus ruang dan waktu. Untuk itu menerapkan media digitalisasi penting untuk mengangkat ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Media *Flippity* adalah platform digital yang didalamnya terdapat beberapa fitur menarik yang bersifat edukatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul penelitian “Penerapan Metode MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Berbantuan Media Flippity Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X SMAN 09 Bandung. Harapan penulis peserta didik mampu menuliskan teks biografi dengan benar, menggunakan metode MIKIR dan media *flippity*, sehingga bisa membawa perubahan dalam hasil belajar peserta didik, serta mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Rendahnya minat tulis peserta didik dalam teks biografi.
2. Peserta didik kurang antusias dalam materi teks biografi.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan materi masih monoton.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif oleh pendidik,

sehingga peneliti memilih menggunakan media *flippity* agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah peneliti paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Terutama berkaitan dengan masalah apa saja yang harus diteliti, sehingga penulis dapat mengontrol variabel tak terduga yang akan mempengaruhi jalannya penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran metode MIKIR berbantuan media *Flippity* terhadap tingkat kemampuan menulis teks biografi peserta didik?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi sebelum diberi perlakuan dengan metode pembelajaran MIKIR berbantuan media *Flippity*?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi sesudah diterapkan metode pembelajaran MIKIR berbantuan media *Flippity*?
4. Apakah terdapat hasil peningkatan dari penggunaan metode pembelajaran terbaru berbantuan media digital terhadap kemampuan menulis pada teks biografi peserta didik?

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis meliputi kemampuan penulis sendiri dalam melaksanakan metode MIKIR dalam pembelajaran menulis teks biografi, kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode MIKIR dalam pembelajaran menulis teks biografi berbantuan media *Flippity* dan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode MIKIR dalam pembelajaran menulis teks biografi berbantuan media *Flippity*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode MIKIR berbantuan media *Flippity*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode MIKIR berbantuan media *Flippity*.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode MIKIR berbantuan media *Flippity*.
4. Untuk mengkaji perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode MIKIR berbantuan media *Flippity*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode pembelajaran MIKIR dengan berbantu media *Flippity*.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, minat belajar peserta didik dalam menulis teks biografi.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kreativitas dalam mengajar, mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran teks biografi, dan memberikan saran-saran solusi baru dalam pelaksanaannya.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang berarti baik dari segi teoretis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan juga bagi berbagai pihak yang terlibat dan subjek yang diteliti.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul, “Penerapan Metode Pembelajaran MIKIR (Mengalami, Komunikasi, Interaksi, Refleksi) Berbantuan Media *Flippity* dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X SMAN 09 Bandung”.

Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran aktif dengan unsur mengalami, interaksi,

komunikasi, dan refleksi yang dapat merangsang tingkat pengetahuan peserta didik. Sehingga, mereka menjadi aktif. Metode ini dirancang untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode MIKIR bertujuan untuk mengajak siswa agar mampu berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim, serta bersikap kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Media *Flippity* adalah sebuah platform yang dibuat oleh seorang guru Bahasa Perancis, Steve Fortna, yang menciptakan aplikasi yang dapat menghasilkan game edukatif yang diadaptasi dari permainan yang dikenal masyarakat luas seperti *Tic Tac Toe (XOXO)*, Ular Tangga, dan *Hangman*.
3. Keterampilan menulis merujuk pada kemampuan seseorang dalam menyusun dan mengekspresikan pikiran, gagasan, atau informasi secara tertulis dengan jelas, koheren, dan efektif.
4. Teks biografi adalah teks yang berisi tentang riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Teks ini mencakup informasi mengenai latar belakang, perjalanan hidup, pencapaian, dan pengaruh yang dimiliki oleh individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran MIKIR berbantuan media *Flippity* dapat menjadi dorongan bagi peserta didik dalam menulis teks biografi dengan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran MIKIR Berbantuan Media *Flippity* Dalam Pembelajaran Teks Biografi di Kelas X Bandung. Terdiri dari pada awal skripsi, penulis menyajikan judul skripsi, persetujuan pengesahan, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Pada bagian isi, penulis menyajikan proposal skripsi yang terdiri dari 5 bab. Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; sistematika penulisan skripsi. Selanjutnya, Bab II Kajian teori dan Kerangka Pemikiran yang terdiri dari tinjauan pustaka, yang berisi kajian

teori, yang membahas tentang Metode Pembelajaran MIKIR, Media *Flippity*, Keterampilan Menulis dan Teks Biografi. Selanjutnya Hasil Penelitian yang Relevan. Selanjutnya Kerangka Pemikiran dan terakhir Asumsi dan Hipotesis. Pada Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari metode penelitian; desain penelitian; subjek dan objek penelitian; prosedur penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; teknik analisis data; dan jadwal penelitian. Selanjutnya untuk Bab IV Analisis Data dan Pembahasan yang terdiri dari Penyajian Data; Analisis Data, dan Pembahasan. Terakhir pada Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir skripsi terdiri atas Daftar Rujukan dan Lampiran.